

Abstrak

Disertasi ini mengkaji urgensi perlindungan hukum terhadap pencipta karya lukis tradisional dalam kerangka prinsip Keadilan Bermartabat. Fokus utama terletak pada penguatan perlindungan hukum melalui pendekatan pidana yang bersifat kumulatif dengan sanksi perdata dan administrasi, guna menjawab ketidakjelasan norma dalam Undang-Undang Hak Cipta. Hak cipta diposisikan sebagai hak eksklusif yang lahir secara otomatis, mencakup hak moral dan hak ekonomi, namun perlindungannya terhadap hak moral pelukis tradisional masih lemah secara normatif. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa hukum tidak semata-mata norma formal, tetapi juga perwujudan *volkgeist* dan keadilan transendental dalam sistem hukum Pancasila. Dengan pendekatan konseptual, filosofis, dan yuridis normatif, ditemukan bahwa perlindungan hak cipta pelukis tradisional masih menghadapi tantangan: rendahnya kesadaran hukum, ketidakjelasan sanksi pidana terhadap pelanggaran hak moral, dan lemahnya penerapan prinsip keberpihakan pada pencipta rentan. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan model perlindungan hukum yang menempatkan sanksi pidana sebagai bagian dari perlindungan yang utuh dan bermartabat terhadap pencipta karya lukis tradisional, demi menjaga nilai, identitas, dan kedaulatan budaya bangsa. Kata

Kata Kunci: Hak Cipta, Karya Lukis Tradisional, Keadilan Bermartabat, Perlindungan Hukum, Hak Moral, Sanksi Pidana.